

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini menjelaskan simpulan dan rekomendasi terkait penelitian, hasil penelitian dan pembahasan penelitian mengenai permasalahan yang diteliti terkait dengan implementasi pembelajaran *online (e-learning)* berbasis *google classroom* dan *zoom meeting cloud* dalam pembelajaran sejarah di kelas X SMA Negeri 14 Bandung.

5.1 Simpulan

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian mengenai implementasi pembelajaran *online (e-learning)* berbasis *google classroom* dan *zoom meeting cloud* dalam pembelajaran sejarah di kelas X SMA Negeri 14 Bandung yang dikaitkan dengan hasil penelitian dan pembahasan dapat dipaparkan suatu simpulan sebagai berikut:

Pertama, dalam merencanakan pembelajaran *online* dengan menggunakan aplikasi gratis *google classroom* dan *zoom meeting cloud* oleh guru sejarah kelas X di SMA Negeri 14 Bandung yakni AC, RO dan B dimulai dari penyusunan rencana pelaksana pembelajaran (RPP) khusus, proses belajar mengajar (PBM), penugasan dan penilaian telah melaksanakan pembelajaran sejarah secara baik, ketiga guru tersebut memiliki caranya tersendiri dalam melaksanakan pembelajaran daring ini. Dalam pelaksanaannya guru AC yang menurut pandangan peneliti tidak menguasai kompetensi dalam penyusunan rencana pelaksana pembelajaran (RPP) menjadikan beliau hanya menggunakan aplikasi *google classroom* dan *zoom meeting* satu kali saja dan tidak mencantumkannya pada lembar rencana pelaksana pembelajaran (RPP), beliau pun menganggap bahwa pembuatan rencana pelaksana pembelajaran (RPP) hanya sebagai simbolis saja. Berbanding terbalik dengan guru RO dan B yang lebih sering menggunakan *google classroom* dan *zoom meeting* dalam melaksanakan pembelajaran sejarah, kedua guru ini pun mencantumkan penggunaan aplikasi pembelajaran tersebut dalam langkah-langkah pembelajaran di rencana pelaksana pembelajaran (RPP) nya.

Namun dalam hal penugasan dan penilaian untuk ketiga guru sejarah ini tidak menginstruksikan siswa nya agar langsung *memposting* tugas pada laman *google classroom* sehingga akan memudahkan guru untuk melakukan koreksi dan penilaian. Ketiga guru tersebut hanya menginstruksikan siswa untuk mengirimkan tugasnya sebagai bukti telah mengerjakan dengan cara difotokan dan diberikan kepada guru yang bersangkutan melalui jalur pribadi atau *personal chat*.

Kedua, dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan *google classroom* dan *zoom meeting cloud* baik dari sisi guru dan siswa sama-sama mengalami kendala teknis. Seperti contohnya dalam *google classroom* dari sisi siswa yang tidak mengerti mengenai tugas atau materi yang diberikan guru karena hanya berupa deskripsi dan point-point saja tanpa adanya penjelasan secara lebih detail, adapun guru yang mengeluhkan penggunaan *google classroom* yang memakan kuota internet yang besar dalam *upload* materi atau tugas kedalam ruang kelas secara satu persatu, karena banyak dan jaringan tidak stabil membuat tidak *posting* nya tugas dan materi yang diberikan guru. Sementara itu, dalam pelaksanaan pembelajaran dengan *zoom meeting cloud* guru dan siswa mengeluhkan permasalahan jaringan internet yang tidak stabil, pemborosan kuota dan suara yang terkadang tidak terdengar, *delay*, hingga hilang secara tiba-tiba. Adapun solusi yang dituturkan dari guru dan siswa terkait permasalahan yang ada adalah lebih sering melakukan komunikasi dengan guru dan siswa yang lebih mengerti terkait penggunaan aplikasi tersebut, sedangkan dalam *zoom meeting* keduanya menyarankan agar meminta *tathering hotspot* kepada anggota keluarga ataupun ikut dengan teman yang dirumahnya memiliki *wifi*.

Ketiga, berdasarkan temuan permasalahan yang terjadi dalam penyelenggaraan pembelajaran sejarah di SMA Negeri 14 Bandung secara *online* dengan menggunakan *google classroom* dan *zoom meeting cloud* menghantarkan peneliti pada pandangan bahwa implementasi pembelajaran *online* ini belum terlaksana secara optimal, hal itu dapat tercermin dari penyusunan rencana pelaksana pembelajaran (RPP), dalam pemberian tugas dan nilai peneliti menyayangkan ketiga guru sejarah tidak menginstruksikan siswanya untuk langsung *upload* pada *google classroom* yang justru dapat mempermudah guru untuk melakukan koreksi dan memberikan

nilai. Hambatan yang dirasakan guru dan siswa dalam penggunaan *zoom meeting cloud* untuk pembelajaran dirasa kurang efisien, tidak sedikit pula siswa yang menginginkan untuk mengganti pembelajaran dengan aplikasi lain seperti *google meet* atau *skype* yang lebih stabil. Selain itu, guru dan siswa perlu diberikan *training* terlebih dahulu agar mengerti akan berbagai macam *tools* yang tersedia dalam aplikasi pembelajaran tersebut. Guru pun sebaiknya memvariasikan pembelajaran dengan tidak setiap pertemuan menggunakan *google classroom* dan *zoom meeting cloud*, guru dapat menggantikan pembelajaran dengan menggunakan video tutorial, games dalam aplikasi (*quizzis*, dan *kahoot*), pengembangan minat dan bakat siswa sesuai karakteristik kecerdasan seperti melalui *storyboard*, *canva*, dan lainnya.

Berbagai hambatan tersebut berdampak langsung pada pelaksanaan pembelajaran secara *online* terlebih dalam kondisi dan situasi sekarang yang mengharuskan guru dan siswa belajar dari rumah (*school from home*) hingga semester depan. Upaya yang telah dilakukan masih berada pada tahap dimana guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa tanpa terbebani dengan tuntutan dalam menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas ataupun kelulusan. Guru juga dituntut untuk fokus kepada pendidikan kecakapan abad 21 semasa Covid-19, aktivitas dan tugas pembelajaran secara daring dilakukan secara bervariasi antar siswa yang disesuaikan minat bakat dan kondisi masing-masing siswa termasuk dalam mempertimbangkan kesenjangan akses atau fasilitas belajar di rumah. Selain itu, bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna bagi portofolio guru tanpa diharuskan memberi skor atau nilai kuantitatif. Pengemasan pembelajaran sejarah yang hanya dilakukan secara simbolis dan belum menyentuh pada tatanan perencanaan yang matang hingga evaluasi strategis perlu disesuaikan dengan mempertimbangkan latarbelakang siswa yang berbeda selama proses belajar mengajar secara daring ini. Kendati demikian, upaya yang telah dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan pembelajaran *online* berbasis *google classroom* dan *zoom meeting cloud* pada mata pelajaran sejarah di kelas X SMA Negeri 14 Bandung tetap perlu diapresiasi karena hal ini merupakan wujud nyata dari komitmen guru

untuk mengikuti instruksi pemerintah dalam mencerdaskan generasi penerus bangsa walaupun pembelajaran dilakukan dari rumah.

5.2 Rekomendasi

Atas dasar permasalahan dalam implementasi pembelajaran sejarah secara *online* dengan menggunakan *google classroom* dan *zoom meeting cloud* di kelas X SMA Negeri 14 Bandung yang sudah diungkapkan sebelumnya meliputi hasil penelitian, pembahasan dan simpulan, maka melalui penelitian ini dapat diajukan rekomendasi terhadap beberapa pihak, yaitu:

5.2.1 Kepada SMA Negeri 14 Bandung

Sebagai tempat dimana siswa menuntut ilmu, sekolah berperan penting dalam menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Kegiatan belajar dan mengajar di tengah pandemi virus Covid-19 mengharuskan guru dan siswa melaksanakan pembelajaran di rumah (*school from home*), dalam hal ini penggunaan sarana penunjang pembelajaran sekolah seperti kompoter, *wifi*, proyektor dan lainnya tidak dapat dimanfaatkan baik oleh guru dan siswa yang berakibat pada penggunaan sarana penunjang pembelajaran pribadi guru dan siswa. Guru dan siswa yang masih awam terhadap penggunaan pembelajaran secara daring melalui aplikasi *google classroom* dan *zoom meeting* perlu adanya pelatihan atau sosialisasi terlebih dahulu agar guru dan siswa dapat melaksanakan pembelajaran secara optimal. Selain itu, pemberian kuota kepada siswa yang memiliki latarbelakang kondisi keuangan lemah semasa Covid-19 dapat menjadi alternatif untuk pelaksanaan pembelajaran ini.

Melalui penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran akan pentingnya komunikasi kolaboratif antar perangkat sekolah seperti guru sejarah, siswa dan pihak sekolah sehingga hambatan dalam penyelenggaraan pembelajaran sejarah secara *online* di SMA Negeri 14 Bandung dapat diminimalisir secara perlahan dan mampu menumbuhkan sikap positif terhadap perbedaan setiap siswa. Lebih lanjut, keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring menggunakan *google classroom* dan *zoom meeting* ini dapat berkontribusi untuk menciptakan kualitas siswa yang menguasai kompetensi abad 21.

Selain itu diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi SMA Negeri 14 Bandung dalam mengambil keputusan terkait dengan penyelenggaraan pembelajaran secara daring (*online*). Salah satunya berkaitan dengan pemberian *training* dan sosialisasi kepada perwakilan guru dan siswa dalam mengimplementasikan pembelajaran secara *online* menggunakan aplikasi *google classroom* dan *zoom meeting cloud*, pemberian *training* kepada guru termasuk guru sejarah dalam menyusun strategi pembelajaran daring dengan mempertimbangkan latarbelakang siswa yang berbeda dan dalam menyusun rencana pelaksana pembelajaran (RPP) daring. Jika diperlukan, sekolah juga dapat memberikan bantuan subsidi kuota kepada siswa yang memiliki keadaan kondisi ekonomi yang lemah semasa Covid-19.

5.2.2 Kepada Guru Mata Pelajaran Sejarah

Melalui penelitian ini diharapkan guru mata pelajaran sejarah kelas X di SMA Negeri 14 Bandung mampu menyelenggarakan pembelajaran secara daring (*online*) menggunakan aplikasi *google classroom* dan *zoom meeting cloud* dengan menyusun rencana pelaksana pembelajaran (RPP) mata pelajaran sejarah. Sebaiknya guru AC, RO dan B menyikapi pembelajran jarak jauh ini dengan mempertimbangkan adanya perbedaan latarbelakang siswa seperti kondisi ekonomi karena tidak sedikit siswa yang tidak memiliki *wifi* dirumahnya sehingga memakai kuota pribadi untuk belajar terlebih dengan menggunakan *google classroom* dan *zoom meeting cloud* yang memakan kuota internet besar. Penggunaan dua aplikasi pembelajaran *online* gratis ini sebaiknya tidak dilakukan setiap pertemuan, guru seharusnya melakukan variasi dalam pembelajaran seperti menggunakan *games* melalui aplikasi *kahoot* dan *quizzis*, mengembangkan potensi siswa melalui *storyboard*, *mind mapping application*, dan menggantikan pembelajaran melalui video tutorial, menoton film documenter, dan pemberian artikel untuk dianalisis. Sebagai informasi tambahan mengenai pembelajaran *online* yang dilaksanakan di SMA Negeri 14 Bandung akan terus diselenggarakan sesuai dengan anjuran dari pemerintah mengenai kegiatan belajar mengajar di rumah sampai semester depan. Dalam konteks pelaksanaan secara teknis,

guru sejarah diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan seperti pembelajaran secara langsung dikelas.

5.2.3 Kepada Pemangku Kebijakan

Implementasi pembelajaran *online* melalui *google classroom* dan *zoom meeting cloud* dalam mata pelajaran sejarah menunjukkan kurangnya komunikasi antar sekolah, guru dan siswa. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran secara daring ini dirasa seperti “dipaksakan” oleh pemerintah tanpa memberikan adanya sosialisasi dan pelatihan terlebih dahulu kepada perangkat sekolah guna menciptakan kondisi belajar mengajar yang optimal. Selain itu, guru yang perlu mempertimbangkan tuntutan pembelajaran dan latarbelakang siswa yang berbeda menempati posisi yang vital karena guru sebagai pelaksana yang terjun langsung dan berhadapan dengan siswa mengeluhkan banyak siswa yang mengalami kendala seperti pemborosan kuota, jaringan yang tidak stabil dan materi yang tidak dipahami. Maka dari itu diharapkan pemangku kebijakan dapat mengakomodir hal tersebut dengan memberikan adanya sosialisasi atau *training* kepada perwakilan guru dan juga siswa dalam menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh, kemudian pemangku kebijakan dapat mempertimbangkan dalam membuat keputusan mengenai pemberian subsidi kuota kepada siswa yang memiliki kondisi ekonomi lemah semasa Covid-19 agar mereka dapat tetap mengikuti kegiatan belajar mengajar secara *online* tanpa harus terbebani adanya pemborosan kuota.

5.2.4 Kepada Peneliti Selanjutnya

Penelitian mengenai implementasi pembelajaran *online (e-learning)* berbasis *google classroom* dan *zoom meeting cloud* dalam pembelajaran sejarah di kelas X SMA Negeri 14 Bandung ini masih terdapat banyak kekuarangan dari berbagai aspek. Maka diharapkan untuk peneliti selanjutnya mampu dalam mengembangkan dan menghasilkan penelitian lanjutan yang dapat memberikan manfaat praktis terhadap pengajaran sejarah di sekolah selama masih diterapkannya belajar dari rumah (*school from home*) semasa adanya pandemic Covid-19.